

ATRAKSI WISATA DI ULU KASOK DESA PULAU GADANG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR

Oleh : Ratih Purwaningsih

ratih.purwaningsih0333@student.unri.ac.id

Pembimbing: Siti Sofro Sidiq

sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

In the title of this research there is a problem, which as it is known that the Ulu Kasok attraction is a tourist attraction that has recently attracted a lot of interest from local visitors. However, due to the lack of attractions of that are the main attraction of this object, local visitors are gradually decreasing. This object is in great demand by people because of its scenery which is similar to the tourist attraction that is highly desired by many people, namely Raja Ampat, there for the perpose of this research is to find out which attractions can make this Ulu Kasok tourist attraction an object of interest to the public many people. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach and analyzes the data by conducting observations, documentation and interviews wiyh visitors local communities and the departement that manages them. After conducing interviews with various informants the researcher concluded that the Ulu Kasok tourist attraction did not get the attention of the management in increasing the attractions that became the data of attraction for tourists or visitor who came to the place.

Keywords : Attractions, Tours

Bab I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah aspek layanan yang tumbuh dengan kecepatan tercepat di dunia saat ini karena orang memahaminya. Yang mana perkembangan pariwisata di dunia sudah mulai sejak zaman primitif untuk keberlangsungan hidup, tujuan perdagangan, pengetahuan, sistem politik dan ekonomi. Menurut Bareto dan Giantara pengembangan pariwisata ialah suatu cara atau upaya untuk meningkatkan dan menjadikan tempat tersebut menjadi lebih baik dan lebih menarik dalam hal pengaturan atau hal-hal yang ditemukan di sana, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah federal, serta pemerintah daerah dan kota semuanya dianggap sebagai bagian dari definisi pariwisata di bawah undang-undang. Untuk mengatur, mengelola, dan memenuhi permintaan pengunjung, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat lokal bekerja sama secara keseluruhan untuk mempromosikan pariwisata (Karyono, 1994:15).

Dengan kata lain, pariwisata adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan orang-orang baik secara individu maupun kolektif di atas tanah bangsa lain. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, kegiatan ini mengandalkan infrastruktur, layanan, dan variabel lain yang dikelola pemerintah dan masyarakat. Kata “pariwisata” sebagaimana digunakan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Orang-orang pergi berlibur untuk bersantai, meningkatkan kehidupan pribadi mereka, atau melihat tujuan wisata yang khas.

Dengan kata lain, tujuan wisata adalah wilayah geografis yang meliputi daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas dan aksesibilitas wisata, serta masyarakat yang semuanya bekerja sama untuk mempromosikan pariwisata.

Kampar sering dijuluki dengan Bumi Sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribukotakan Bangkinang ini memiliki luas 10928,20 kubik atau 12,206% dari luas Provinsi Riau, dan kurang lebih 886.204 jiwa (2010). Kabupaten Kampar memiliki potensi objek wisata yang cukup besar diantara Kabupaten yang ada di Riau, salah satu Objek wisata yang beberapa waktu ini sering dikunjungi oleh pengunjung lokal yaitu Ulu Kasok. Ulu Kasok merupakan salah satu wisata alam Buatan yang Dalam Rencana Pembangunan Daerah (DRPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) dan masuk dalam pengembangan wisata alam buatan sebagai prioritas pengembangan daerah.

Perkembangan pariwisata di Riau menawarkan peluang yang hingga kini terbuka lebar. Riau juga memiliki letak geografis dan strategis di Selat Malaka tepat di seberang negara sekutu Malaysia yaitu Singapura dan Malaysia. Selain itu berbatasan pada Provinsi Riau yang mempunyai pemandangan alam dan sarat dengan Budaya Malaysia, dan akan mempermudah Riau dalam menyelenggarakan wisata. Padahal selain potensi wisata budaya, Riau juga memiliki potensi objek wisata alam dan agrowisata yang sebagian besar dimiliki Riau juga sedang berkembang. Rasa berwisata pada alam dan berpetualang juga dapat dirasakan sambil menikmati keindahan seperti air terjun dan ekosistem hutan alami di Riau.

Riau juga memiliki banyak potensi wisata alam khusus nya Kampar, tempat berdiri nya Candi Muara Takus yang merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya pada sekita abad ke-4 atau ke-9, yang pada masa pemerintahan kampar. Begitu juga dengan keberadaan wisata alam yang disebut Ulu Kasok kampar atau sering disebut dengan “Raja Ampat KW” yang terdapat di Desa Pulau Gadang pada abad ke-13 Kecamatan Koto Kampar.

Provinsi Riau di Indonesia adalah ibukota bagi Kabupaten Kampar. Dengan jumlah penduduk 886.204 jiwa dan luas daratan 10928,20 meter kubik (12.206 persen) Provinsi Riau, Kabupaten Kampar dikenal dengan sebutan Bumi Sarimadu (2010). Kabupaten Kampar memiliki potensi wisata yang cukup besar dibawah Kabupaten Riau, salah satu objek wisata yang terkenal ialah Ulu Kasok. Ulu Kasok adalah wisata alam dan tercantum dalam rencana pengembangan daerah (DRPD), rencana pembanguna jangka menengah daerah (RPJMD) dan rencana induk pengembangan pariwisata daerah (RIPDA) dan termasuk dalam perngembangan wisata alam sebagai prioritas pembangunan daerah.

Tempat Wisata Ulu Kasok ini sangat menarik dan memiliki keindahan seperti Raja Ampat asli di Papua Barat, dimana pulau - pulau kecil muncul di danau dan dikelilingi beberapa kolam air danau dimana Ulu Kasok atau Pulau Gadang ini adalah perbukitan yang mengelilingi Desa atau pemukiman. Destinansi wisata ini juga menjadi tempat yang banyak diminati oleh beberapa kalangan anak muda dikarenakan tempat yang telah disediakan dapat menjadi spot foto menarik, dan masih banyak objek – objek indah disekitar Ulu Kasok yang juga merupakan bagian dari pariwisata

Kabupaten Kampar. Berikut jumlah kunjungan yang mengunjungi objek wisata Ulu Kasok.

Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan Ulu Kasok di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar mulai tahun 2015- 2019

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata
1	2015	39.543
2	2016	65.853
3	2017	86.598
4	2018	59.639
5	2019	35.434
Total		287.067

Sumber : *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Kampar, 202*

Wisata Ulu Kasok pada awalnya adalah sebuah Desa di Pulau Gadang dimana seharusnya terdapat pembangkit listrik tenaga air pada waktu itu pada tahun 1991, sehingga penduduk desa Pulau Gadang dipindahkan ke desa Patin yang juga terdapat di Kecamatan XIII Koto Kampar. Jika dilihat melalui atas pemandangan sangat indah, tetapi meskipun demikian penduduk setempat tidak berpikir untuk mengubah tempat itu menjadi objek wisata. Pada tahun 1997 tempat ini digunakan sebagai keramba ikan oleh para nelayan yang berada di daeah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu muncul ide untuk menjadikan tempat ini sebagai objek wisata, sehingga dapat dikatakan beberapa sarana dan prasarana lainnya masih kurang dan masih perlu banyak perbaikan.

Pengelola Objek Wisata dan masyarakat tersebut juga memanfaatkan beberapa tempat yang bisa dijadikan spot foto untuk menarik wisatawan datang kesana, sehingga wisatawan yang datang bertambah tiap tahun

semakin meningkat sejak tahun 2015 dan wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata Ulu Kasok ini adalah wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu pihak penyelenggara terus melakukan inovasi agar wisatawan tidak bosan mengunjungi objek wisata ini, dengan memperbanyak atraksi ditempat itu seperti memperbanyak tempat spot foto nya seperti membuat perahu kapal terbang, sarang burung, rangkaian bunga love, menyediakan boat atau perahu untuk pengunjung bisa mengelilingi danau yang terdapat pulau-pulau kecil nya sebagai spot foto yang menarik pengunjung yang datang untuk mengabadikan momen mereka dalam berkunjung ke Ulu Kasok tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Kesimpulan dari berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil makna terkait penelitian ini ialah apa yang menjadi atraksi yang ada pada objek wisata Ulu Kasok Desa Pulau Gadang ini.

BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam ini terfokus pada atraksi apa saja yang ada pada objek wisata Ulu Kasok, penulis membatasi permasalahan yang dibahas agar tidak terlalu luas dan dapat menjadi tujuan penulis dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan penelitian dari atraksi wisata di Ulu Kasok Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan atraksi wisata di tempat wisata Ulu Kasok yang berada di Desa Pulau gadang Kecamatan XIII Koto Kampar.

MANFAAT PENELITIAN

Adapaun manfaat dari penelitian atraksi wisata di Ulu Kasok Desa Pulau Gadang di Kecamatan XIII Koto Kampar ini ialah:

Manfaat yang di dapat dalam penelitian ini ialah:

1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan referensi dan kajian bagi peneliti , selanjutnya untuk menambah pengetahuan terkait pengembangan sumber daya pariwisata.

2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat untuk bahan kajian bagi peneliti yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengembangan atraksi alam.
- b. Sebagai sumber informasi bagi civitas akademika yang bersifat valid dan konstruktif bagi program studi usaha perjalanan wisata jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk memahami bagaimana mengembangkan atraksi alam di Ulu Kasok Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pariwisata dan Kepariwisataan

Pengertian Pariwisata

Menurut Suwanto (2004:2) Pengertian tinggal sementara jauh dari tempat tinggal seseorang dengan tujuan tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan sangat erat kaitannya dengan kata "pariwisata". Dari sini bisa pariwisata ialah kegiatan kegiatan yang berlangsung ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan wisata untuk tujuan tertentu (dimulai dari

merencanakan perjalanan untuk tetap atau kembali dengan kenangan yang diperoleh) berdasarkan daya tarik dari suatu destinasi tersebut yang sudah didukung oleh lembaga pendukung lainnya.

Elemen Komponen Pariwisata

5 komponen pariwisata, menurut Spillane dalam Sari (2011: 27), harus fokus pada hal-hal berikut:

- a. Attractions (atraksi) daya tarik wisata, seperti seni, budaya, sejarah, adat istiadat, dan sumber daya alam lainnya.
- b. facilities (fasilitas) sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau memungkinkan suatu kegiatan di suatu daya tarik wisata atau di suatu kawasan wisata disebut prasarana pariwisata.
- c. Infrastructure (infrastruktur) ialah akses yang dapat digunakan untuk pergi ke objek wisata tujuannya, karena untuk menuju objek suatu wisata wisatawan memerlukan akses agar perjalanan lebih mudah.
- d. Transportations (transportasi) adalah bagian yang juga sangat penting dalam dunia pariwisata. Maka itu transportasi merupakan sarana penting wisata dalam mencapai tujuan wisata.
- e. Hospitality (keramah - tamahan), pariwisata merupakan bidang yang berbaur dengan banyak orang, yang mana mengarah kepada pelayanan yang diberikan terhadap pengunjung.

Faktor Perjalanan Wisata

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat merencanakan tujuan wisata: nilai - nilai agama dan budaya; pelestarian kualitas lingkungan; pelestarian

kepentingan nasional; dan pelestarian tradisi lokal. Tuntutan setiap individu atau kelompok, serta interaksinya dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan daerah, dan pelaku bisnis, tercermin dalam pariwisata sebagai ekspresi kebutuhan atau interaksi mereka dengan orang lain.

Pengertian Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Objek Wisata

Tempat wisata, sesuai dengan keputusan pemerintah No. 24/1979, merupakan "kegiatan atau penemuan manusia, pendapat tentang kehidupan, seni dan budaya, serta sejarah dan status negara" yang patut dilihat. SK. MENPARPOSTEL No. KM.98/PW.102/MPPT-87

menerangkan bahwasanya daya tarik objek wisata ialah dengan sumber dan tempat atau kondisi alam dengan sumber daya yang terdapat pada tersebut yang dikelola serta dikembangkan untuk dapat dijadikan objek wisata yang memiliki daya tarik dan diupayakan agar menjadi objek yang diminati banyak wisatawan. Objek wisata juga merupakan semua benda yang berada di tujuan atau daerah wisata dan membentuk daya tarik yang ingin dikunjungi orang.

Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya tarik sendiri menggambarkan bahwa tempat – tempat wisata merupakan hal yang unik, yang mempunyai kelebihan dan mempunyai nilai yang sangat berbeda dari objek atau tempat wisata buatan manusia sehingga menjadi tujuan utama wisatawan untuk mengunjunginya. Jelas bahwa atraksi wisata dan lingkungan sekitarnya didasarkan pada kombinasi sumber daya alam, manusia dan buatan, yang semuanya dapat ditingkatkan atau dimanfaatkan. Lokasi dari daya tarik

juga dapat menarik wisatawan untuk dapat meraakan dan memahami tujuannya berkunjung ke objek tersebut.

Sarana dan Prasarana Pariwisata

Fasilitas wisata menurut Sinarta (2010:26), adalah semua pariwisata yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pengunjung untuk menikmati perjalanannya, terdiri dari bisnis yang secara langsung melayani pengunjung dan dari mana mereka mencari nafkah. Infrastruktur yaitu segala fasilitas yang membuat proses ekonomi berjalan lancar dan mempermudah wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. seperti yang diketahui, fasilitas wisata dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1 Fasilitas dasar pariwisata (tourism Main Structure) sebuah pendirian yang menawarkan layanan dasar kepada pengunjung yang mungkin membutuhkannya.
- 2 Fasilitas pelengkap wisata (complementary tourism superstructure) membantu wisatawan memperpanjang masa tinggal mereka di suatu tempat dengan menyediakan kesempatan rekreasi di samping fasilitas wisata yang penting.

Kondisi objek wisata yang layak Menurut Sinarta (2010:19), suatu objek wisata dianggap layak jika memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Atraksi (attraction) Segala sesuatu yang membedakan wisatawan dan menarik mereka untuk mau mengunjungi tempat wisata tersebut.
2. Aksesibilitas (Accessibility) ialah cara mudah untuk mencapai tempat wisata.
3. Amenitas (amenity) adalah Fasilitas yang ada di objek

wisata seperti hotel dan restoran.

4. Pendukung (ancillary) Merupakan pendukung ekstra jika ada organisasi atau pihak yang mengolah daya tarik wisata.

Defenisi Wisatawan

Seperti yang didefinisikan oleh Ok. Ayoeti dalam Irawan (2010:11), wisatawan adalah orang yang mengunjungi wilayah negara lain dengan alasan apapun selain untuk menetap di sana secara permanen atau untuk melihat uang. Ketika mengunjungi negara asing, perlu untuk mendapatkan sesuatu yang hanya bisa didapat dengan bepergian ke negara lain. Yoeti dalam Irawan (2010:32) menjelaskan macam-macam pengunjung dan lama tinggalnya sebagai berikut:

a. Jenis wisatawan

1. *Foreign Tourist*, sebagai aturan umum, orang yang bepergian ke luar negara mereka sendiri.
2. *Domestic Tourist*, Pengunjung dalam negeri Jika Anda seorang Amerika dan Anda bepergian ke negara tetangga, Anda adalah turis asing.
3. *Domestic Foreign Tourist*, milik negara lain, tetapi yang sering pergi ke wilayah negara lain, baik sebagai turis atau sebagai pelancong bisnis resmi.
4. *Indigeneous Foreign Tourist* (wisatawan asing pribumi) karena status mereka di luar negeri, mereka kembali ke negara mereka sendiri

dan melakukan perjalanan di dalam perbatasan negara mereka sendiri.

5. *Transit Tourist*, bepergian melalui udara, laut, atau kereta api dan baik sengaja atau tidak sengaja membuat pit stop di salah satu lokasi tersebut.
6. *Business Tourist* (wisatawan bisnis) merupakan pengunjung yang melakukan suatu perjalanan (baik orang asing maupun warga negara dilakukan setelah tujuan utama tercapai).

Defenisi Atraksi

Daya tarik wisata adalah suatu tempat atau hal di mana orang dapat pergi untuk mengamati orang lain berpartisipasi atau menikmati diri mereka sendiri. Pertunjukan musik dan tari, serta acara tradisional berdasarkan budaya daerah, merupakan atraksi wisata yang populer. Daya tarik wisata, daya tarik alam, budaya, dan komponen pengembangan pariwisata lainnya semuanya berada di bawah payung perencanaan pariwisata, menurut Inskeep dalam Purnamasari (2011). Fasilitas dan layanan wisata lainnya yang terkait dengan layanan pariwisata penduduk, seperti penginapan di hotel dan jenis usaha lainnya. Selain penyediaan jasa transportasi, seperti transportasi udara, laut, dan darat, juga terdapat layanan infrastruktur lainnya seperti penyediaan air minum bersih, listrik, dan layanan telepon. Atraksi datang dalam beberapa jenis, termasuk:

1. Daya tarik alam

2. Budaya atau buatan, seperti acara atau yang serig disebut dengan minat khusus.

Daya Tarik

Daya tarik sendiri menggambarkan bahwa tempat – tempat wisata merupakan hal yang unik, yang mempunyai kelebihan dan mempunyai nilai yang sangat berbeda dari objek atau tempat wisata buatan manusia sehingga menjadi tujuan utama wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Maryani dalam (sandywarman:2014) terdapat syarat yang harus terpenuhi agar bisa menjadi destinasi wisata yang menarik. Daya tarik wisata dapat menarik minat pengunjung jika memenuhi persyaratan pengembangan wilayah. Pesyaratannya ialah:

- 1) What to see (apa yang dilihat)
Harus ada sesuatu yang unik tentang sebuah tempat wisata agar orang mau mengunjunginya. Oleh karena itu, lokasi harus memiliki ciri khas yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. berbagai hal untuk dilakukan, tempat untuk dikunjungi, dan hal-hal untuk dilihat di alam.
- 2) What to do (apa yang bisa dilakukan)
Sebuah lokasi wisata tentu saja harus menyediakan fasilitas rekreasi yang membuat pengunjung betah dan mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sana daripada yang seharusnya.
- 3) What to buy (apa yang akan dibeli)
Lokasi wisata harus mencakup berbagai pilihan pembelian, termasuk souvenir dan kerajinan

tangan yang dapat dibawa pulang oleh pengunjung.

- 4) What to arrived
Di sini, akan belajar tentang cara menuju kawasan wisata, apa saja yang perlu di bawa, dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk sampai ke sana.

- 5) What To Stay
Pada suatu objek tempat beristirahat merupakan hal yang penting bagi wisatawan ataupun pengunjung yang datang, karena selain menikmati objek nya tidak sedikit juga wisatawan yang ingin menikmati dengan penginapan yang ada disekitarnya objek tersebut.

Daya tarik wisata menurut Fandeli (1995:3) dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Daya Tarik Alam
Yang menjadi daya tarik pada objek suatu destinasi wisata adalah alam nya, sebagaimana diketahui beberapa diketahui di alam terdapat beberapa keunikan alam yang sudah ada seperti laut, pesisir pantai, gunung lembah.
- b. Daya Tarik Buatan
Dalam objek wisata pada umumnya banyak tempat wisata yang selain ada dari alam itu sendiri, terdapat banyak daya tarik yang dibuat untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut.
- c. Daya Tarik Budaya
Dalam suatu destinasi wisata yang cukup banyak dikunjungi pasti memiliki beberapa daya tarik budayanya, seperti museum, barang-barang peninggalan kerajaan, dan masih banyak lagi.

Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan cara berpikir atas teori yang dikutip dalam sebuah penelitian, melakukan pengumpulan data untuk dianalisis dan mendapatkan hasil dan kesimpulan dari objek yang ingin diteliti.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Para peneliti mengatakan bahwa desain studi dapat dianggap sebagai rencana kerja yang terstruktur dengan baik yang mempertimbangkan hubungan timbal balik antara berbagai faktor. Dari pembuatan hipotesis dan konsekuensi operasionalnya hingga analisis akhir, rencana tersebut mencakup semua yang dilakukan oleh preset (Umar, 2007, hal 6). Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Menulis atau mengucapkan kata-kata dari orang yang perilakunya menarik adalah contoh pendekatan kualitatif, menurut Lexy L. Meleong (2011:40) dalam Lexy L. Meleong (2011:40). Dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku manusia, ada banyak data yang dibuat.

Pendekatan deskriptif kualitatif dikemukakan oleh Nana Syadiah Sukmadinata (2011:73) untuk mengkarakterisasi fenomena yang ada, seperti fenomena alam dan buatan, dengan lebih memperhatikan kualitas dan hubungan antara aktivitas yang berbeda. Penting untuk dicatat bahwa penelitian deskriptif tidak berusaha untuk memperbaiki, memanipulasi, atau mengubah realitas situasi tertentu. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana objek wisata

Desa Pulau Gadang Ulu Kasok mengelola sumber daya pariwisatanya.

Subjek Penelitian

Anton M. Moeliono (1993:862) mengacu pada topik sebagai tujuan penelitian. Partisipan penelitian digambarkan sebagai informan oleh Moleong (2010:132) yang artinya mereka dipekerjakan untuk memberikan informasi tentang status dan situasi penelitian saat ini. Mempertimbangkan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini, serta pihak-pihak terkait lainnya, mengetahui atraksi wisata Ulu Kasok di Desa Pulau Gadang, maka peneliti mengangkat subjek penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data dan informasi yang relevan diperlukan untuk penelitian ini. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah primer dan sekunder.

a) Data Primer

Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang dikumpulkan di tempat oleh peneliti. Umi Narimawati (2008:98) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Untuk mengakses informasi ini, itu harus diberikan dalam bentuk sumber atau kata-kata teknis dari tanggapan, yaitu orang, bukan dalam bentuk kompleksitas atau file.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh sebelumnya dalam format yang berbeda disebut sebagai "data sekunder" dalam konteks pembahasan ini. Biasanya, data ini berasal dari organisasi pemerintah, biro jasa atau bisnis komersial yang terlibat dalam

penggunaan informasi (Moehar, 2002:113). Bukti, data historis, dan laporan dari arsip publik dan tidak dipublikasikan merupakan contoh data sekunder (data dokumen).

Tehnik Pengumpulan Data

Observasi dan wawancara, serta dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data tertutup penelitian ini.

a. Teknik Pengumpulan Data

Partisipan diamati, wawancara dilakukan, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang objek wisata Danau Bandar Kayang Lembah Sari.

1 Observasi

Observasi, menurut Hasan (2002: 86), adalah pemilihan, modifikasi, perekaman, dan pengkodean kumpulan perilaku dan pengaturan yang diinginkan organisasi. Ridwan (2010:30) mengatakan bahwa observasi adalah tindakan mengamati sesuatu secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hal itu digunakan. Perilaku dan perilaku manusia, serta proses kecil dan topik kecil, semuanya merupakan bagian dari studi ini.

2 Wawancara

Dimungkinkan untuk melakukan wawancara yang secara langsung relevan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah prosedur percakapan dua pihak untuk mengumpulkan informasi tentang individu, peristiwa,

kegiatan, motif, dan perasaan, antara lain.

Selama wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, individu mengajukan pertanyaan berdasarkan aliran alami percakapan daripada jawaban yang direncanakan sebelumnya untuk pertanyaan menyelidik khusus tentang subjek yang dihadapi (Sugiyono, 2011: 137).

Saat mewawancarai, peneliti melalui serangkaian proses.:

1. Studi ini mengharuskan dilakukannya wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Selain pertanyaan yang direncanakan, pertanyaan dapat diajukan secara fleksibel sesuai dengan alur diskusi karena diperoleh melalui analisis dokumen.
2. Selama wawancara, peneliti menggunakan alat perekam dan notepad, yang ia memperoleh izin dari informan untuk digunakan sebelumnya.
3. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai.

3 Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:149), pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah investigasi dipelajari secara intensif untuk membangun dan memperkuat kepercayaan dan bukti suatu kejadian.

b. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah nama populer untuk alat ukur yang digunakan dalam studi ilmiah. Instrumen untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati adalah alat studi, menurut Sugiyono (2013:146).

Tehnik Analisis Data

"Analisis data" didefinisikan oleh Bodgan dalam Sugiyono (2013) sebagai "proses mencari dan mengumpulkan data secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah ditafsirkan dan temuannya dipublikasikan" (hal. 244). Sugiyono (2013:246) menggunakan Miles dan Huberman "tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh" sebagai pendekatan analitis. Analisis ini dibagi menjadi tiga tahap: reduksi/reproduksi data, verifikasi/inferensi data, dan uji/validasi hipotesis (Sugiyono, 2013: 246).

Untuk bagian selanjutnya berikut penjelasannya

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2013:247) mengutip Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa "mengurangi data berarti merangkum, memilih item yang relevan, berkonsentrasi pada hal-hal yang signifikan dan menemukan tema dan pola yang memudahkan peneliti untuk memperoleh data".

b. Data Display (Tampilan Data)

Menurut Miles dan Huberman, Sugiyono (2013: 249) penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode penyajian data seperti diagram alur, diagram, dan representasi visual lainnya untuk menunjukkan korelasi antar variabel. Saat menyajikan temuan dari penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan.

1 Penarikan Kesimpulan

Dala menarik kesimpulan pada penelitian ini merupakan tahap terakhir dari analisis data. Penarikan

kesimpulan ini berupa kegiatan interpretasi, adalah dengan menemukan inti dari data yang telah disajikan. Dalam mengolah data ini penulis memberikan makna, tafsiran dan argumen dari suatu data yang sudah terkumpul dan mencari arti dari penjelasan dan disusun ke dalam pola hubungan tertentu yang memudahkan untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Pulau Gadang Kec. XIII Koto Kampar

Desa Pulau Gadang ini merupakan suatu wilayah yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar. Muncul nya Desa pulau Gadang ini ialah karena adanya sekumpulan jenis tumbuhan yang bernama pohon Puo atau dalam bahasa daerah itu adalah pohon yang sangat besar dan banyak terdapat di pinggiran sungai Kampar. Tempat itu dulunya dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat berlabuh sehingga dikenal lah tempat itu dengan sebutan puo godang yang mana dengan perkembangan dari waktu ke waktu, kata Puo Gadang dalam bahasa melayu sehingga menjadi Desa yang bernama Desa Pulau Gadang.

Letak geografis dan Batas Wilayah Desa Pulau Gadang

Secara geografis Desa Pulau Gadang memiliki luas $\pm 128,635$ Km² dan 60% merupakan daratan dan berpotografi perbukitan yang dijadikan sebagian masyarakat untuk berkebun karet, dan terdapat 10% yang digunakan masyarakat juga sebagai lahan pertanian, dan terdapat rawa yang juga dimanfaatkan sebagai lahan perikanan khusus nya ikan patin. Dan berikut terdapat batas wilayah Desa Pulau Gadang

secara administrasi desa di Kecamatan XIII Koto Kampar:

- 1 Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat.
- 2 Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balung Kecamatan XIII Koto Kampar.
- 3 Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar.
- 4 Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Kecamatan Kabun.

Gambaran Umum Objek Wisata Ulu Kasok

Adapun gambaran umum mengenai Objek Wisata Ulu Kasok Desa Pulau Gadang ini baik dari sejarah dan potensi yang ada pada objek ini ialah berikut penjelasannya.

1. Sejarah Objek Wisata Ulu Kasok

Adapun sejarah objek wisata Ulu Kasok dari masih belum menjadi destinasi pariwisata hingga menjadi destinasi yang fenomenal di Riau khusus nya di Kabupaten Kampar yang dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan adalah berikut uraiannya.

“Seperti yang kita ketahui Wisata Ulu Kasok ini dulunya hanya pedesaan dimana pihak dari PLTA yang berencana melakukan relokasi penduduk yang ada disitu atau menenggelamkan yang mana guna nya untuk tujuannya adalah membuat proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Kota Panjang. Yang mana hasilnya bukit – bukit yang muncul layaknya seperti

gugusan pulau – pulau setelah itu lokasinya pun dipenuhi oleh air akibat perbedaan ketinggian antara daerah berbukit dan lembah sehingga tampak lebih menarik.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan secara rinci bahwa yang menjadi sejarah atau asal mula terbentuk nya wisata buatan Ulu kasok ini adalah, yang mana dulunya kawasan yang tepat dijuluki Ulu Kasok ini suatu pemukiman warga yang berada diantara perbukitan Desa Pulau Gadang.

2. Potensi Wisata di Desa Pulau Gadang

Dari beberapa potensi wisata yang dikelola Desa Pulau Gadang, terdapat 3 objek wisata yyang dikelola sendiri oleh pihak pengelola pemerintahan Desa Pulau Gadang. Berikut wawancara mengenai potensi wisata yang ada di Desa Pulau Gadang.

No	Nama Objek	Pengelola
1	Puti Island	Pokdarwis
2	Goa Lombouk Ome	Pokdarwis
3	Ulu Kasok	Pokdarwis

Sumber: Kantor Desa Pulau Gadang 2022

Wisata Ulu Kasok

Objek wisata Ulu kasok ini merupakan salah satu Objek yang berada di Desa Pulau Gadang yang cukup dikenal beberapa tahun belakangan ini. Yang mana seperti diketahui dikenal nya objek wisata Ulu Kasok ini dikarenakan gugusan pulau yang tersebar di tengah – tengah hamparan danau tersebut sehingga menciptakan pemandangan yang indah yang sering disebut pengunjung mirip dengan Raja Ampat yang berada di Timur dan sering dijulukin Raja Ampat nya Riau.

“Banyak faktor hambatan yang membuat pengunjung objek wisata ini semakin berkurang, yaa pastinya kita sebagai orang pariwisata juga mengetahuinya yang mana untuk dapat memajukan objek tersebut beberapa hal penunjang untuk pengunjung harus tersedia”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa objek wisata Ulu Kasok ini merupakan objek yang banyak dikunjungi dimulai dari beberapa tahun 2017 yaitu tenarnya objek ini.

Daya tarik Wisata di Ulu Kasok

Dalam objek wisata Ulu Kasok yang berada di Desa Pulau Gadang ini terdapat beberapa daya tarik alam dan buatan, berikut wawancara yang dilakukan terkait daya tarik apa saja yang ada pada objek Ulu Kasok Kampar ini.

“Daya tarik yang terdapat di Ulu Kasok kita bisa lihat seperti alamnya yaitu danau yang menjadi kawasan objek Ulu Kasok tersebut.

Daya tarik wisata merupakan tujuan utama sebagai penggerak pariwisata di sebuah destinasi, artinya daya tarik wisata ini adalah penggerak utama yang dapat memotivasi atau membuat wisatawan ingin mengunjungi tempat atau objek tersebut. Dari hasil wawancara diatas yang menjadi daya tarik wisata yang ada di objek wisata Ulu Kasok hanya ada daya tarik alam dan buatan saja.

1 Daya Tarik Alam di Ulu Kasok

Daya tarik wisata alam yang ada di Ulu Kasok adalah objek yang sudah ada atau karena ciptaan Tuhan. Beberapa daya tarik alam yang ada di Ulu Kasok Desa Pulau gadang.

“Menurut saya yang menjadi daya tarik dari objek Ulu Kasok ini adalah pemandangan danau nya, yang mana danau yang dipenuhi air berwarna hijau kebiru – biruan dan berada di sekeliling bukit – bukit yang tinggi dan yang paling membuat danau itu menjadi unik adalah pulau – pulau yang muncul ke permukaan air nya yang membuat danau itu mirip dan sering dijuluki sebagai Raja Ampat nya Riau atau Raja Ampar mini Riau.

Dari simpulan wawancara diatas Objek wisata Ulu Kasok merupakan tempat salah satu wisata Kampar yang berada di bawah pihak pengelola Desa Pulau Gadang yang cukup banyak dikenal oleh masyarakat Riau khusus nya dikalangan anak muda. Yang mana dulunya diketahui tempat yang disebut Ulu Kasok ini adalah perkampungan yang dikelilingi bukit – bukit yang tinggi hingga PLTA memerlukan danau buatan sebagai sumber air yang akan menggerakkan turbin, maka desa itu ditenggelamkan lalu muncul nya pulau – pulau yang tersebut itu dikarenakan dulunya perbukitan yang mengelilingi desa tersebut.

2 Daya Tarik Buatan Ulu Kasok

Daya tarik buatan adalah hasil karya manusia / buatan manusia yang dibuat dalam suatu objek tersebut untuk menarik minat wisatawan yakni berupa museum, peninggalan bersejarah dan tempat hiburan Disekitar objek wisata Ulu Kasok terdapat beberapa Daya tarik Buatan.

“Daya tarik buatan yang ada di Ulu Kasok ini ya kita tau itu hanya ada beberapa tempat – tempat spot foto yang disediakan

atau yang masih terbilang baru itu saja yang bisa dibuat di sekitar puncak Ulu Kasok tersebut. Tapi tidak itu aja kami juga.

Yang menjadi daya tarik utama di kawasan objek wisata Ulu Kasok ini adalah tempat – tempat berfoto atau spot foto nya.

Atraksi Wisata Di Ulu Kasok Di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar

1 Atraksi Wisata Alam Di Ulu Kasok

Dalam suatu destinasi objek wisata selalu ada unsur alam yang menjadi atraksi dari objek tersebut, contoh nya seperti pegunungan, air terjun, sungai dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara tentang atraksi wisata pada Ulu Kasok.

“Atraksi alam yang dimiliki Ulu Kasok itu ya pertama ada perbukitan yang mirip dan bisa dibidang pegunungan yang lumayan tinggi yang mana mengelilingi suatu danau yang kita sebut Ulu Kasok itu.

Dari simpulan wawancara diatas Objek wisata Ulu Kasok merupakan tempat salah satu wisata Kampar yang berada di bawah pihak pengelola Desa Pulau Gadang yang cukup banyak dikenal oleh masyarakat Riau khusus nya dikalangan anak muda.

2 Atraksi Wisata Buatan Di Ulu Kasok

Selain atraksi wisata alam yang ada di Ulu Kasok, ada juga terdapat atraksi buatan yang ada pada wisata Ulu Kasok tersebut terdapat beberapa atraksi buatan yang ada pada objek wisata Ulu Kasok ini berikut diantaranya:

“Yang saya ketahui selain spot foto juga ada perahu yang dapat

kita sewa yang bisa kita naiki untuk mengelilingi atau melihat danau dan pinggirannya atau bisa melihat langsung pulau – pulau yang nampak diatas air itu lebih dekat”.

Dari hasil wawancara diatas selain adanya atraksi buatan berupa spot foto, Ulu Kasok juga mempunyai atraksi wisata buatan berupa perahu yang dapat di sewa oleh pengunjung untuk menyusuri danau tersebut dan melihat langsung dengan dekat pulau – pulau yang muncul dipermukaan air danau tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Ulu Kasok tentang “Atraksi Wisata Di Ulu Kasok Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar” dapat penulis simpulkan bahwa dari beberapa pengertian serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa:

1. Harapan nya kepada pihak pengelola untuk segera dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di lokasi Wisata Ulu Kasok, agar wisata ini menjadi objek wisata yang banyak diminati masyarakat lokal maupun wisatawan lokal.
2. Bagi pemerintah atau tokoh masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan agar partisipasi masyarakat Desa Pulau Gadang tetap berjalan dengan baik, serta memberikan arahan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk mereka dapat bekerja sama membangun atraksi wisata Ulu Kasok
3. Bagi pihak pengelola wisata diharapkan untuk senantiasa melakukan inovasi – inovasi yang baru, rancangan –

rancangan terkait atraksi wisata yang ada di Ulu Kasok yang dapat menarik perhatian pengunjung agar jumlah pengunjung semakin meningkat.

4. Bagi masyarakat Desa pulau Gadang diharapkan agar tetap berpartisipasi dan selalu aktif bekerja sama dengan pihak pengelola untuk mengembangkan atraksi di Ulu Kasok.
5. Peneliti, penelitian ini masih sangat terbatas, maka dari itu disarankan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pembahasan yang sama untuk menggunakan variabel yang lainnya yang dapat memperluas batasan masalah yang akan diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta
- Hunziker, Oka. 1942. *Pengertian Wisata*. Jakarta: Gramedia.
- I.Gde Pitana, I Ketut Surya D. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Liu. 1994. *Strategi Manajemen Sumber Daya Alam , Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata*.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Pustaka Utama.
- Pendit, Nyoman S. 1990. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soebagyo. 2018. *Strategi pengembangan pariwisata di indonesia*. Vol. 1. No.2, 2018 Hlm 153 – 158
- Akurinto, suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rireka Cipta
- Azwar, Syaifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Bintarto,R. 1984. *Geografi Desa*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya*. jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Inskkeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and sustainable approach*, Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.
- Ketut. 2009. *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2020. *Metode Penelitian dalma bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung
- Marpaung, happy. 2001. *Pengentahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Yati, Yuni. “Potensi Kawasan Wisata Dusun Sungai Bungo Sebagai Atraksi Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu”. vol 4, no.1 (2017): 13
- Monarianti, Nelvi. “Seni Pertunjukan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepri”. vol 2 no.1 (2015): 9
- Sidiq, Abdul. “Atraksi Wisata Religi Di Masjid Syahbuddin Kabupaten Siak Provinsi Riau”. vol 2 no.2 (2015): 6
- Farozita, Kurnia. “Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Pada Event Lampu Colok Di Kabupaten Bengkalis”. vol 4 No.2 (2017): 11
- Aprilia K, Teisyia. “Atraksi Wisata Budaya Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”. vol 3 no.2 (2016): 11
- Yoserizel. “Atraksi Wisata Menumbai Di Taman Nasional Tesso Nilo Desa Lubuk Kembang Bunga Kec.Ukui Kab. Pelalawan”. vol 2 no.2 (2016): 12
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan: Jakarta